



JPM

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas

Vol.01 No.01(2022)

<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPMDA>

E-issn :

<https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.563>

PELATIHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) MELALUI PERAN KOMUNITAS JENDELA LITERASI (JELI) DALAM MENINGKATKAN SOFT DAN HARD SKILL DI KELURAHAN PENARAGA KECAMATAN RABA KOTA BIMA

Lubis Hermanto¹, Ariani Rosadi², Mas'ud³, Syamsuddin⁴

¹²Prodi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Mbojo Bima

³⁴Prodi Ilmu Administrasi Negara Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Mbojo Bima

lubis.hermantostisipmbojo@gmail.com

Abstract

Bima City as one of the autonomous regions in its development began to establish a non-formal education center in Bima City. The scope and variety of current activities ranging from Life Skills (Education to Life Skills) and courses, so today's educational activities cannot be underestimated, which for some people is considered only oriented to awarding equality certificates to people who do not have time or are forced to leave formal education bench. The methods for implementing these activities include: varied lectures, demonstrations, and exercises. The results of this training will be useful for community members, the teaching and learning process will be more interesting with the use of more varied learning media. In addition, the existence of community member development training through institutional strengthening will increase the skills of community members in developing creativity so that it will support and create superior members so that they are able to create ideas and innovations in the era of global competition as it is today.

Keywords: Education, Soft Skill And Hard Skill Improvement, Bima City.

Abstrak

Kota Bima sebagai salah satu daerah otonom dalam perkembangannya mulai berdiri Pusat pendidikan non formal yang ada di Kota Bima. Cakupan dan ragam bentuk dari kegiatan sekarang ini mulai dari Life Skill (Pendidikan Kecakapan Hidup) dan kursus, jadi kegiatan pendidikan dewasa ini tidak bisa dianggap sebelah mata, yang bagi sebagian orang dianggap hanya berorientasi pada pemberian Ijazah kesetaraan kepada masyarakat yang tidak sempat atau terpaksa meninggalkan bangku pendidikan formalnya. Adapun metode pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain berupa : ceramah bervariasi, demonstrasi, dan Latihan. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi anggota komunitas, proses belajar mengajarnya akan lebih menarik dengan digunakannya media pembelajaran yang lebih bervariasi. Disamping itu dengan adanya pelatihan pengembangan anggota komunitas melalui penguatan kelembagaan akan menambah keterampilan anggota komunitas dalam mengembangkan kreatifitas sehingga akan mendukung dan terciptanya anggota yang unggul sehingga mampu menciptakan ide-ide maupun inovasi di era persaingan global seperti saat ini.

Kata kunci : Pendidikan, Peningkatan Keterampilan Soft Skill Dan Hard Skill, Kota Bima.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



1. PENDAHULUAN

Fakta menunjukkan bahwa pendidikan formal dan sistem persekolahan ternyata tidak cukup untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, tingginya tingkat buta aksara bagi orang dewasa, tingginya tingkat pengangguran, tingginya tingkat kemiskinan dan sebagainya.

Sementara itu, kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan sangat menitik beratkan pada pendidikan formal dan sistem persekolahan. Adapun perhatian pada pendidikan non formal masih sangat terbatas. Hal ini dapat dilihat dari alokasi anggaran dan fasilitas maupun berbagai sumber daya lainnya yang jauh lebih besar dicurahkan bagi pendidikan formal dan sistem persekolahan.

Sesungguhnya pendidikan non formal telah dikenal dalam peradaban manusia jauh sebelum adanya pendidikan formal dan sistem persekolahan. Namun pembinaan pendidikan nasional selama ini masih didominasi oleh pendidikan formal. Pembinaan pendidikan non formal dilakukan oleh pemerintah hanya melalui berbagai pendekatan proyek yang bersifat sementara dan kadangkala tidak berkelanjutan. Cakupannya pun masih sangat terbatas pada beberapa jenis kebutuhan pendidikan yang bersifat nasional. Sementara pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat masih bertumpu pada jenis-jenis pendidikan yang memiliki nilai komersial sehingga dapat ditarik pembayaran dari masyarakat untuk membiayai kegiatan pendidikan tersebut.

Keinginan meningkatkan efektivitas keberhasilan pendidikan non formal telah dilakukan berbagai evaluasi terhadap kiprah pendidikan non formal selama ini. Negara-negara yang tergabung dalam UNESCO menyimpulkan bahwa pembangunan pendidikan non formal haruslah semaksimal mungkin bersifat partisipatif, dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri dan peran pemerintah sebaiknya diposisikan lebih sebagai fasilitator. Hal ini terlihat dari berbagai naskah deklarasi antara lain deklarasi Jomtien, Dakar, dan sebagainya.

Secara indeks prestasi manusia (IPM) Kota Bima meskipun menempati ranking 2 (dua) penyumbang tingkat kemiskinan terkecil setelah Kota Mataram, masih menyisahkan masalah yang cukup besar, berdasarkan data Dinas Dikpora Kota Bima tahun 2015, di Kota Bima masih terdapat 48% masyarakat usia produktif kisaran umur 16-23 tahun yang belum mengeyam pendidikan dari berbagai tingkatan pendidikan. Tentu hal ini merupakan masalah yang serius.

Upaya-upaya yang tengah digalakkan oleh pemerintah pusat, tidak terkecuali pemerintah Kota Bima, lewat leeding sektor yang membidangi masalah-masalah tersebut terus mencoba menggalakan program-program yang dirasa mampu mengurai benang merah kemiskinan dan ketertinggalan pendidikan, bagaimanapun juga ada korelasi yang saling terkait antara kemajuan pendidikan dilihat dari tingkat partisipasi pendidikan dengan kemiskinan. Salah satu upaya itu tentunya melalui penggalakan kesadaran masyarakat untuk mengenyam pendidikan, meskipun tidak melalui jalur formal (sekolah).

Kota Bima sebagai salah daerah otonom dalam perkembangannya mulai berdiri Pusat pendidikan non formal yang ada di Kota Bima. Pendidikan usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan. Cakupan dan ragam bentuk dari kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sekarang ini tidak hanya berbentuk seperti kegiatan yang telah dipaparkan diatas, melainkan juga telah menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan luar sekolah formal yang berorientasi pada kemampuan siswa binaan yang memiliki keahlian (*Skill*), berbagai kegiatan tersebut mulai dari *Life Skill* (Pendidikan Kecakapan Hidup) dan kursus, jadi kegiatan pendidikan dewasa ini tidak bisa dianggap sebelah mata, yang bagi sebagian orang dianggap hanya berorientasi pada pemberian Ijazah kesetaraan kepada masyarakat yang tidak sempat atau terpaksa meninggalkan bangku pendidikan formalnya.

2. METODE

1. Ceramah bervariasi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan *display* dapat memberikan materi yang *relative* banyak secara padat, cepat dan mudah.

Materi yang diberikan meliputi: konsep dasar pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), meliputi ada tiga unsur penting, yaitu 1). Tahap Perencanaan, 2). Tahap Pelaksanaan, 3). Evaluasi dalam hal penguatan kelembagaan.

2. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur di hadapan peserta yang masing-masing dalam melakukan komunikasi dan interaksi sehingga peserta dapat mengamati secara langsung metode dan teknik yang efektif.

3. Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta untuk mempraktikkan metode yang tepat dan efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktek berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi. Dilanjutkan latihan/praktek untuk pelatihan dasar pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam hal penguatan kelembagaan organisasi mulai dari materi konsep dasar dan praktek. Kegiatan ini dilaksanakan tiga hari yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu tanggal 16 s/d 18 Mei 2022 dari pukul 08.00-14.30 WITA. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang siswa.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh 6 (enam) orang tim pengabdian dengan 4 (orang) sebagai pemateri utama yaitu pokok bahasan yang disampaikan mengenai :

1. Pengantar konsep dasar Sumber Daya Manusia.
2. Perencanaan dalam pembangunan kelembagaan organisasi.
3. Pelaksanaan dalam pembangunan kelembagaan organisasi.
4. Proses evaluasi dalam pengembangan kelembagaan organisasi.

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detil. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab.

Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah :

1. Metode dalam pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) organisasi.
2. Langkah-langkah dalam perencanaan organisasi.
3. Langkah-langkah dalam pelaksanaan organisasi yang efektif.
4. Evaluasi sebagai sebuah bentuk pencapaian dalam kelembagaan organisasi.

Program pelatihan pengembangan SDM Komunitas JELI yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan para anggota komunitas. Anggota akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi anggota komunitas, proses belajar mengajarnya akan lebih menarik dengan digunakannya media pembelajaran yang lebih bervariasi. Disamping itu dengan adanya pelatihan pengembangan anggota komunitas melalui penguatan kelembagaan akan menambah keterampilan anggota komunitas dalam mengembangkan kreatifitas sehingga akan mendukung dan terciptanya anggota yang unggul sehingga mampu menciptakan ide-ide maupun inovasi di era persaingan global seperti saat ini.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan pelatihan secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut :

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan.
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

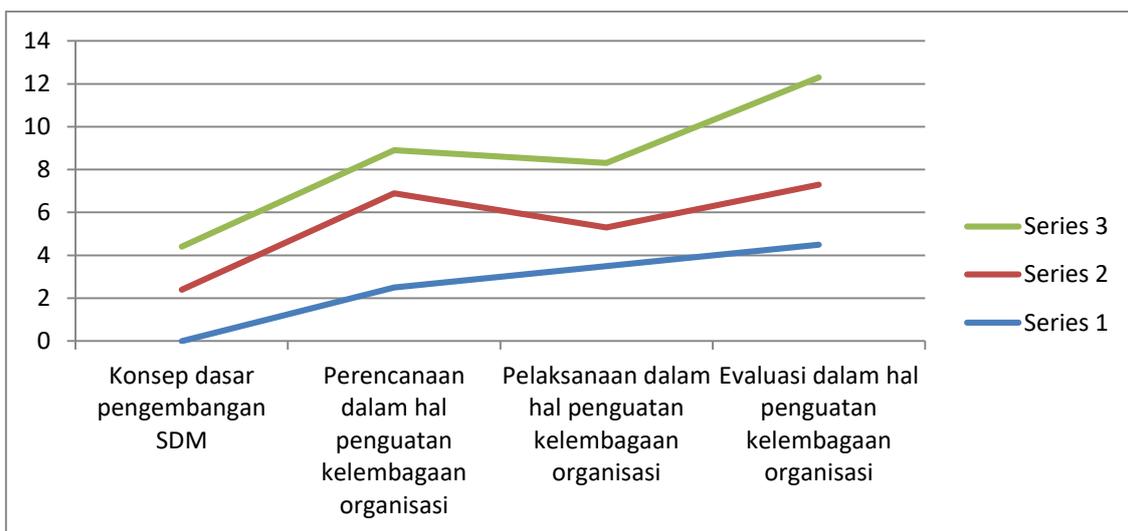
Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak seluruh anggota komunitas JELI di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses.

Ketercapaian tujuan pelatihan ini secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas peserta dalam mengakomodir seluruh materi yang disampaikan sangat maksimal, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini tercapai dengan baik.

Ketercapaian target materi pada kegiatan pelatihan ini cukup baik, karena materi pelatihan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah:

1. Pengantar konsep dasar pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).
2. Perencanaan dalam hal penguatan kelembagaan organisasi.
3. Pelaksanaan dalam hal penguatan kelembagaan organisasi.
4. Evaluasi dalam hal penguatan kelembagaan organisasi.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu tiga hari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari ke empat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh para peserta adalah dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dengan baik.



Gambar 1. Hasil tes kemampuan dasar peserta dalam memahami program pelatihan pengembangan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk peningkatan kemampuan *Soft Skill* dan *Hard Skill* melalui peran Komunitas Jendela Literasi (JELI) di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelatihan yang dilakukan oleh tim telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian hasil dari pelaksanaan kegiatan ini sampai dengan 100%, dimana para peserta mengikuti dengan seksama mulai dari acara pembukaan sampai dengan penutupan.
2. Masih terbatasnya kemampuan peserta untuk menerima materi yang disajikan karena tingkat kemampuan memahami para peserta bervariasi serta keterbatasan waktu kegiatan pelatihan, sehingga materi yang disajikan singkat, padat, dan yang penting sukses sesuai dengan jadwal kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Drs. H. Mukhtar Yasin., MAP, selaku Ketua Yayasan Pembina Pendidikan Mbojo Bima.
2. Dr. Rifai, S.Sos., M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima.
3. Dosen dan karyawan STISIP Mbojo Bima yang telah memberikan dan menuangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.
4. Ketua Komunitas Jendela Literasi (JELI) Kota Bima yang telah mendukung terlaksananya pengabdian ini.
5. Lurah Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima yang telah mendukung dalam pengabdian ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan moril dan materiil kepada kami dalam menyelesaikan pengabdian ini.

Semoga amal dan kebaikan semuanya memperoleh ganjaran pahala di sisi Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faried, 1997, *Metodologi Penelitian Sosial Dalam Bidang Ilmu Administrasi dan Pemerintahan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2000, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S., 1998, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, CV Rajawali, Jakarta.
- Faisal, Sanapiah, 1995, *Format-format Penelitian Sosial : Dasar-dasar dan Aplikasi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Fasli Jalal dan Dedi S., (2001), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah Yogyakarta*: Adicita.
- Furkan, 1999, *Metode penelitian Sosial*, Rajawali Pers Jakarta.
- Hadi, Sutrisno, 1984, *Metodologi Research Jilid I*, Andi, Yogyakarta.
- Hartati, S., 2001, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, UNY FIP, Yogyakarta.
- Hersey, P & Blanchard, K.H., 1982, *Management of Organizational Behavior Utilizing Human Resources* (4th Ed), Prentice Hall, Inc, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Kartono, Kartini, 2002, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung.
- Sardiman.A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sihombing, U. 1999. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*: PD. Mahkota. Jakarta.
- Sudjana, 2003, *Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, Depdiknas, Jakarta.
- Sugiyono, 1997; *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta. Bandung.
- 2009, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabet Bandung.
- *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke 7. Alfabeta. Bandung. 2009.

Papayugan, M, M,Dkk, 1992, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Teori dan Praktek)* Pusat Studi Unhas, Ujung Pandang.